

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara berkewajiban melayani setiap warga negara untuk memenuhi hak dan kebutuhan dasarnya. Salah satunya yaitu memberikan pelayanan yang berkualitas. Untuk penyelenggaraan pelayanan publik diperlukan suatu norma hukum yang memberi pengaturan secara jelas, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan menjamin penyediaan pelayanan publik sesuai dengan asas-asas umum pemerintahan dan korporasi yang baik serta untuk memberi perlindungan bagi setiap warga negara dan penduduk dari penyalahgunaan wewenang di dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik mengatur tentang prinsip-prinsip pemerintahan baik yang merupakan efektivitas fungsi-fungsi pemerintahan itu sendiri. Pelayanan publik yang dilakukan oleh pemerintahan atau korporasi yang efektif dapat memperdalam kepercayaan pada pemerintahan dan administrasi publik. Pada instansi–instansi dan organisasi yang mengutamakan pelayanan publik khususnya pelayanan pada masyarakat, pada proses dan praktek pelayanan yang harus diperhatikan yaitu tingkat kepuasan terhadap masyarakat.

Moenir (2006:27) Mengemukakan bahwa:

“Pelaksanaan pelayanan dapat di ukur, oleh karena itu dapat ditetapkan standar baik dalam hal waktu yang di perlukan maupun hasilnya Dengan adanya standar manajemen merencanakan,melaksanakan,mengawasi

dan mengevaluasi kegiatan pelayanan, agar hasil akhir memuaskan pihak- pihak yang mendapatkan pelayanan.”

Menyangkut masalah dalam hal ini ialah pelayanan publik dalam penerbitan Surat Tanda Kendaraan Bermotor (STNK). Surat Tanda Nomor Kendaraan Bermotor (STNK) diterbitkan oleh Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) yakni tempat pelayanan penerbitan/pengesahan STNK oleh 3 (tiga) instansi yaitu Polri, Dinas Pendapatan Provinsi dan PT. Jasa Raharja. SAMSAT berfungsi sarana pelayanan masyarakat, sebagai deteksi guna membentuk langkah selanjutnya jika terjadi pelanggaran dan untuk meningkatkan penerimaan negara melalui sektor pajak. Dalam hal ini pihak kepolisian hanya berfungsi dalam penerbitan, perpanjangan dan pengesahan STNK. Untuk masalah pajak kendaraan beroda dua dan beroda empat diserahkan kepada Dinas Pendapatan Provinsi dan PT. Jasa Raharja.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik meneliti lebih dalam mengenai penyelenggaraan efektivitas pelayanan. Dalam rangka peningkatan pelayanan STNK pada kenyataannya menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan di lapangan. Keluhan masyarakat terhadap kondisi penyediaan pelayanan publik yang dikelola oleh Aparatur Negara khususnya pada pelayanan penerbitan STNK. Dikarenakan banyak masyarakat yang tidak memperpanjang pajak STNK selama 5 tahun sekali dan itu meningkat setiap tahun. Kondisi ini yang membuat saya ingin melakukan penelitian di Dinas Samsat Sumber Kabupaten Cirebon, kenapa banyak masyarakat yang tidak memperpanjang STNK selain dari faktor ekonomi apakah ada kendala

lain sedangkan dari pihak samsat sudah sangat mempermudah dari berbagai akses untuk melakukan pembayaran.

Pembayaran pajak terutama pajak STNK adalah salah satu kewajiban bagi warga negara yaitu yang bertujuan untuk kepentingan negara dan rakyat. Seperti halnya negara demokrasi yang menyebutkan bahwa pemerintahan dari rakyat oleh dan untuk rakyat. Bisa juga dikatakan bahwa pajak berasal dari rakyat oleh dan untuk rakyat. Pajak masuk kedalam kas negara yang digunakan untuk membiayai kepentingan pemerintah dan kesejahteraan umum.

Di negara Indonesia pajak merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh setiap warga negara yang telah memenuhi syarat subjektif dan objektif untuk membayar pajak. Kewajiban membayar pajak itu sendiri tercantum dalam pasal 23 A UUD 1945 yang berbunyi "Pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan undang – undang". Selain untuk membiayai kepentingan dan kesejahteraan masyarakat pajak juga memiliki posisi yang sangat penting yaitu pajak merupakan penopang terbesar APBN di negara Indonesia. Secara lengkap pajak banyak digunakan untuk pembangunan infrastruktur negara, beberapa hal yang menyebabkan rendahnya kesadaran membayar pajak adalah ketidaktahuan masyarakat bagaimana pendistribusian pajak itu sendiri, pemikiran masyarakat yang apatis dengan pemerintahan serta isu praktik penyalahgunaan dana oleh aparat pemerintah.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas, Penulis merumuskan masalah yaitu **“Efektivitas Pelayanan Surat Tanda Nomer Kendaraan (STNK) Di Kantor Samsat Sumber Kabupaten Cirebon”** belum maksimal dikarenakan banyak masyarakat yang tidak memperpanjang STNK dan itu meningkat setiap tahun.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, selanjutnya penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pelayanan STNK di samsat sumber?
2. Habatan – hambatan apa saja dalam meningkatkan efektivitas pelayanan STNK?
3. Upaya – upaya apa saja yang dilakukan agar meningkatkan efektivitas pelayanan STNK?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Efektivitas Pelayanan STNK di Kantor Samsat Sumber dalam kelancaran Pembayaran Pajak Kendaraan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembayaran pajak kendaraan yang belom maksimal dampaknya terhadap negara.
3. Untuk mengetahui efektivitas pelayanan STNK di Kantor Samsat Sumber

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada prodi Ilmu Administrasi Publik
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah Wawasan dan pengetahuan bagi penulis, khususnya tentang Efektivitas Pelayanan Surat Tanda Nomer Kendaraan (STNK) di Kantor Samsat Sumber Kabupaten Cirebon.
3. Memberikan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pelaksanaan pelayanan yang ada di samsat sumber

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Sebagai ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis tentang Efektivitas Pelayanan Surat tanda nomer kendaraan (STNK) di Kantor Samsat Sumber Kabupaten Cirebon.
2. Diharapkan dapat memberi kesempatan penulis untuk mengampikasikan ilmu dan teori yang selama ini, Serta dapat menambah wawasan tentang hal yang akan di teliti, dan dapat mengembangkan kesempatan berfikir penulis karya ilmiah ini.

1.6 Kerangka Pemikiran

Efektivitas menurut Mahmudi (2015:86) mengatakan bahwa:

“Hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Jika ekonomi berfokus pada input dan efisiensi pada output atau proses maka efektivitas berfokus pada outcome (hasil). Suatu organisasi, program, atau kegiatan dinilai efektif apabila output yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan.”

Menurut Steers (1977:96) menyatakan bahwa:

“Pada umumnya efektivitas hanya dikaitkan dengan tujuan organisasi, yaitu laba, yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya, yaitu sumber daya manusia. Dalam penelitian mengenai efektivitas organisasi, SDM dan perilaku manusia seharusnya selalu muncul menjadi fokus primer, dan usaha – usaha untuk meningkatkan efektivitas seharusnya selalu dimulai dengan meneliti perilaku manusia di tempat kerja.”

Menurut Gibson, Ivancevich, dan Donnelly, (1982:96) mengatakan bahwa:

“Efektivitas organisasi lebih dari penjumlahan efektivitas individu dan efektivitas kelompok; melalui efektivitas sinergis, organisatoris bisa memperoleh tingkat yang lebih tinggi kinerjanya dibanding penjumlahan tentang persamaan mereka. Sesungguhnya dasar pemikiran ini menekankan bahwa bekerja secara kelompok akan lebih baik daripada bekerja secara individu.”

Peneliti ini ditunjuk untuk menganalisis mengenai efektivitas pelayanan yang ada di kantor samsat sumber Kabupaten Cirebon. Apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas pelayanan samsat sumber kabupaten Cirebon untuk itu penulis menggunakan dimensi – dimensi beberapa kriteria yang digunakan untuk mengukur efektivitas kerja, dari organisasi yang memberikan pelayanan, Steers

(1977:96), mengatakan yang terbaik dalam meneliti efektivitas ialah memperhatikan secara serempak tiga buah konsep yang saling berkaitan yaitu:

1. Optimalisasi tujuan – tujuan

Cara seperti disebut ancangan berdimensi ganda, dan lebih objektif daripada hanya hanya menggunakan satu ancangan saja, misalnya hanya dari segi tujuan. Dengan ancangan optimalisasi tujuan- tujuan memungkinkan dikenalnya bermacam- macam tujuan, meskipun tampaknya sering saling bertentangan. Dalam kaitannya dengan optimalisasi tujuan efektivitas itu dinilai menurut ukuran seberapa jauh suatu organisasi berhasil mencapai tujuan – tujuan yang layak dicapai yang satu sama lain saling berkaitan.

2. Perspektif system

Yang dimaksud dengan ancangan system ialah menggunakan system terbuka, yaitu pandangan terhadap organisasi yang saling berkaitan dan berhubungan dengan lingkungan. Dengan ancangan ini perhatian lebih diarahkan pada persoalan – persoalan mengenai saling hubungan dengan lingkungannya. Dengan ancangan ini perhatian lebih diarahkan pada persoalan – persoalan mengenai saling hubungan, struktur, dan saling ketergantungan satu sama lain. Sistem ini mencakup tiga komponen, ialah input, proses, dan output. Sebagai system, suatu organisasi menerima input dari lingkungannya, kemudian memprosesnya, dan selanjutnya memberikan output kepada lingkungannya. Tanpa adanya input dari lingkungannya, suatu organisasi akan mati. Demikian juga, tidak memberikan output kepada lingkungannya, suatu organisasi akan mati. Jadi, efektivitas tidak hanya dilihat dari segi tujuan semata- mata, melainkan juga dari segi system.

3. Tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi.

Perilaku manusia dalam organisasi. Ancangan ini digunakan karena atas dasar realitanya bahwa tiap- tiap organisasi dalam mencapai tujuannya selalu menggunakan perilaku manusia sebagai alatnya. Justru karena faktor manusianya lah suatu organisasi tidak efektif.

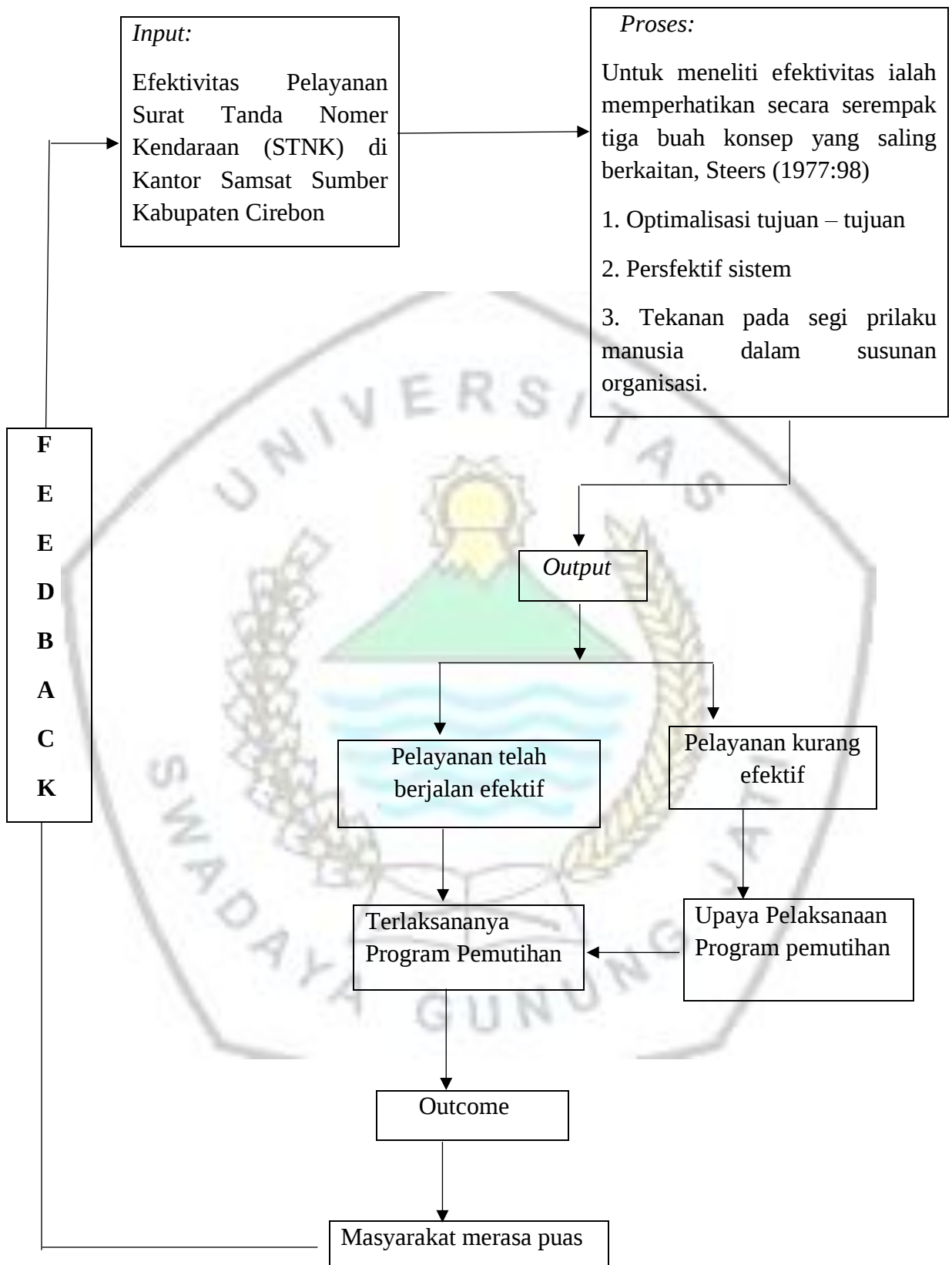
Pelayanan Menurut Chase (1978) lebih tegas menyatakan bahwa:

“Pelayanan adalah proses yang melibatkan hubungan dengan Masyarakat (*Procceses inloving custumer contact*).”

Menurut Lovelock (1991:7) bahwa:

“*Service* adalah produk yang tidak berwujud, berlangsung sebentar dan dirasakan atau dialami.” Artinya *service* merupakan produk yang tidak ada wujud atau bentuknya sehingga tidak ada bentuk yang dapat dimiliki dan berlangsung sesaat atau tahan lama, tetapi dialami dan dapat dirasakan oleh penerima layanan.”





Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

1.7. Definisi dan Operasionalisasi Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

Untuk memberikan makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan, maka berikut pengertian dari istilah yang digunakan:

1. Efektivitas

Menurut Akmal (2006:36) menyatakan bahwa:

“Efektivitas adalah pencapaian usaha yang sesuai dengan rencananya (*doing the things*) atau rencana hasil dibandingkan dengan realisasi hasil” (Donni juni Priansa dan Agus Garnida, 2013, hlm 11)

Menurut Gie (2000:24) menyatakan bahwa:

“Efektivitas adalah keadaan atau kemampuan kerja yang dilaksanakan oleh manusia untuk memberikan nilai guna yang diterapkan.”

(Donni juni Priansa dan Agus Garnida, 2013, hlm 11)

Gibson (2000:8) menyatakan, bahwa:

“Efektivitas adalah konteks perilaku organisasi yang merupakan hubungan antara produksi, kualitas, efesiensi, fleksibelitas, kepuasan, sifat keunggulan dan pengembangan”.

2. Pelayanan

Menurut Chase (1978) lebih tegas menyatakan bahwa:

“Pelayanan adalah proses yang melibatkan hubungan dengan masyarakat (*Procceses inloving custumer contact*).”

Menurut Kotler definisi pelayanan menyatakan bahwa:

“setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun.”

Menurut Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63 Tahun 2003 tentang pedoman umum penyelenggaraan pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

1.7.2. Operasional Konsep Penelitian

Tabel 1.1

Operasional konsep penelitian

Variabel	Dimensi	Paramenter
1	2	3
Steers (1977) dalam Sutrisno (2018: 96)	1. Optimalisasi tujuan-tujuan	1. Ancangan Optimalisasi 2. Seberapa jauh suatu organisasi berhasil
	2. Perspektif sistem	1. Input dari lingkungan 2. Output kepada lingkungan
	3. Tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi	1. Organisasi dalam mencapai tujuan 2. Perilaku manusia

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengungkap informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan cara mendeskripsikan permasalahan secara faktual, sistematis dan akurat.

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mendeskripsikan mengenai Efektivitas Pelayanan Surat tanda nomor kendaraan (STNK) di Kantor Samsat sumber Kabupaten Cirebon. selain berpedoman pada teori-teori yang sudah ada, penulis juga melakukan wawancara untuk mengetahui relevansi antara teori dengan kenyataan yang ada di lapangan.

1.8.2 Informasi dan Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang dimana penentuan informan dipilih sesuai kebutuhan, dengan mempertimbangkan karakteristik dan berdasarkan kebutuhan penelitian. Informan penelitian terdiri dari :

- a. Informan Kunci (*Key Informan*), yaitu informan yang didapat langsung dari narasumber atau objek yang diteliti yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti yaitu:
 1. Kasubnit 1 STNK kesatuan Porlesta Cirebon Dalam hal ini

Pelayanan Surat tanda nomer kendaraan (STNK) di Kantor samsat
Sumber Kabupaten Cirebon yang menjadi informan kunci.

b. Informan pendukung, yaitu informan yang di dapat dari:

1. Masyarakat yang menggunakan pelayanan di Samsat Sumber
Kabupaten Cirebon.
2. Pegawai Kantor Samsat Sumber Kabupaten Cirebon.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik cara metode yang dilaksanakan oleh peneliti untuk memperoleh data dibutuhkan sebagai bahan pembuatan laporan penelitian disesuaikan dengan jenis penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ada dua macam data untuk mendapatkan data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder merupakan data yang diambil dari hasil orang lain. Sumber data primer digunakan oleh peneliti ini melalui wawancara dengan informan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber lain yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur, buku-buku, dokumen-dokumen dan sumber-sumber tertulis lainnya yang

ada hubungannya dengan masalah yang penulis teliti untuk diperlukan penulis sebagai bahan referensi dan acuan penelitian

b. Studi lapangan

Studi lapangan dilakukan dua teknik yaitu:

1. Observasi, yaitu Teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian.
2. Wawancara, yaitu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, dilakukan oleh dua pihak berupa tanya jawab langsung dengan key informan (informan kunci) yaitu :
 - a. Kasubnit 1 STNK Kesatuan Porlesta Cirebon yang ada di Samsat Sumber Kabupaten Cirebon.
 - b. Masyarakat yang melakukan pelayanan di Samsat Sumber kabupaten Cirebon.
 - c. Pegawai Kantor Samsat Sumber Kabupaten Cirebon.

c. Dokumentasi

Penelusuran dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang mendukung dalam penelitian. Dokumentasi ini bisa berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa juga berupa foto, tulisan, gambar, karya seni dan lain sebagainya.

1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data yang peneliti gunakan adalah dengan cara triangulasi.

Menurut Moloeng (2010:330) :

“Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.”

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi Berdasarkan Sumber

Dimana peneliti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan Informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, dalam hal ini penulis membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Berdasarkan Teori

Peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan dari para ahli sesuai dan sepadan.

Menurut buku yang berjudul “Metode Penelitian “, Uji keabsahan data kualitatif meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternall generalisasi), dan uji komfirmabilitas (obyektivitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan,

triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, membercheck, dan analisis kasus negatif.

Menurut Moleong (2010: 324), kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu :

- a. Kepercayaan (*kredibility*)
- b. Keteralihan (*tranferability*)
- c. Kebergantungan (*dependability*)
- d. Kepastian (*konfirmability*)

Dalam pengecekan data peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi. Menurut Moleong (2010: 330) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti menggunakan teknik ini untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Dengan kata lain, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Langkah yang digunakan dalam teknik triangulasi data ini adalah dengan menggunakan sumber dan metode.

Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2010:330-331) mengatakan bahwa “triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berada, orang pemerintahan, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan”.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan bahwa:

“Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, Sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.

Miles and Huberman (1984 dalam Sugiyono), mengemukakan bahwa:

“Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jernih. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.”

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Merduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencapainya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan eketronik untuk membantu menggali informasi dalam wawancara atau observasi.

b. *Data Dsiplay* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowhart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang ada pada saat diperolehnya informasi tersebut. Kemudian data di klasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

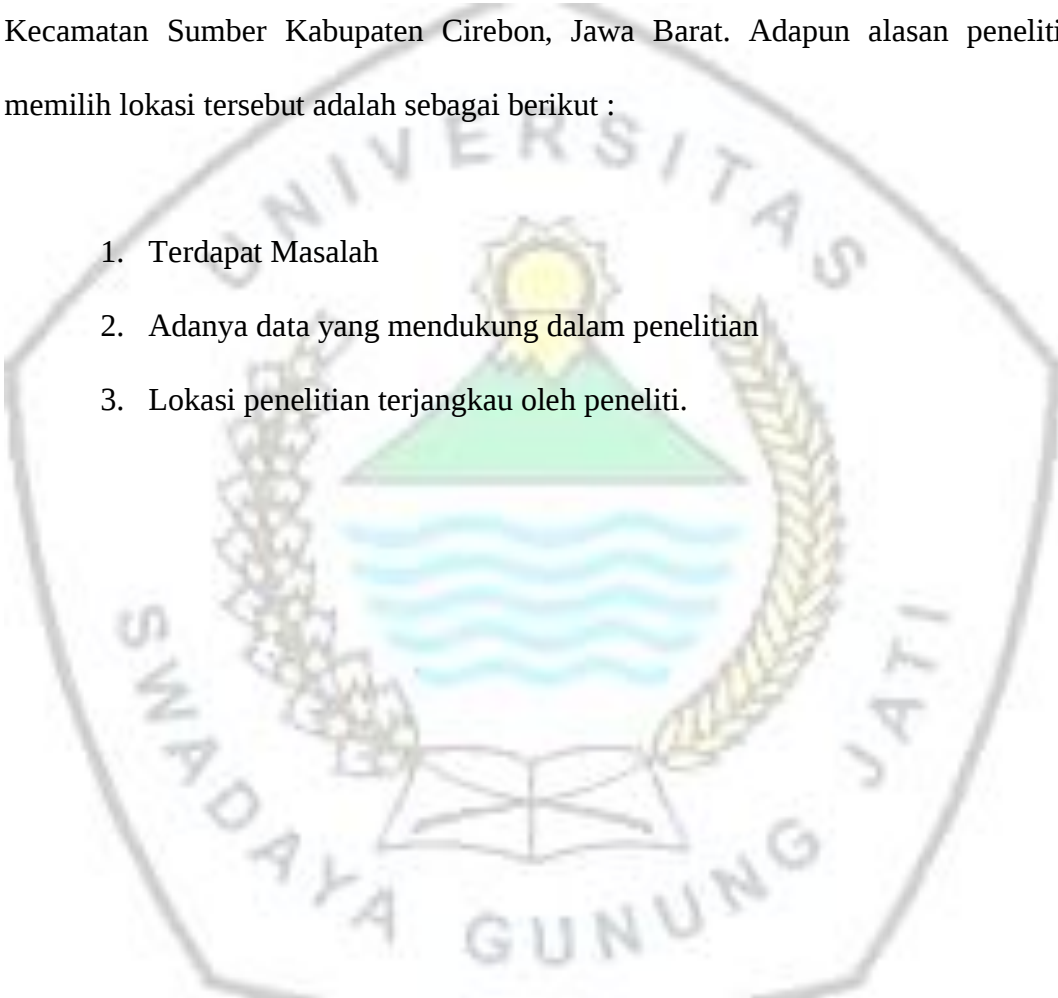
Verifikasi dan pemeriksaan kesimpulan berdasarkan reduksi, interpretasi dan penyajian data yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya selaras dengan mekanisme logika pemikiran induktif, maka penarikan kesimpulan akan bertolak belakang dengan hal-hal khusus sampai pada rumusan kesimpulan yang sifatnya umum.

1.9 Lokasi Dan Rencana Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini penulis lakukan di Kantor Samsat Sumber, yang beralamat di Jl. Sunan Drajat No.11, Sumber, Cirebon, Jawa Barat 45611, Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Terdapat Masalah
2. Adanya data yang mendukung dalam penelitian
3. Lokasi penelitian terjangkau oleh peneliti.



1.9.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari pembuatan proposal sampai penulisan laporan penelitian yaitu dalam kurun waktu 4 bulan dari bulan April sampai dengan Juli 2022. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	2022																											
		Bulan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus						
		Minggu	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	TAHAPAN PERSIAPAN																												
	1.Studi Literatur																												
	2.Pengamatan																												
	3.Penyusunan dajn Bimbingan Proposal																												
	4. Seminar																												
II.	TAHAP PENULISAN																												
	1.Wawancara																												
	2.Pengolah Data																												

